



Article info : *Received*: Maret 2023 ; *Revised* : April 2024 ; *Accepted*: Mei 2024

Implementasi Pembelajaran Keuangan Santri Untuk Kemandirian Pesantren

Nufzatutsaniah¹; Kartono²

¹⁻²Universitas Pamulang, Email : dosen01011@unpam.ac.id

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten untuk peningkatan mutu manajemen atau pengelolaan pondok pesantren al Mujtama al Islami Cianjur Jawa Barat khususnya pengelolaan keuangan yang profesional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Pelatihan penerapan Manajemen Keuangan bagi santri pondok pesantren al Mujtama Al Islami Cianjur Jawa Barat dan pengurus Pondok Pesantren Al Mujtama Al Islami Cianjur Jawa Barat menuju kemandirian Pondok Pesantren al Mujtama al Islami Cianjur Jawa Barat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Artinya semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) secara aktif mengkaji ulang tindakan yang sedang dilakukan untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) meningkatkan kesadaran berwirausaha. (2) Pesantren memiliki sumber pendanaan yang lebih mandiri di luar sumber pendanaan eksternal pesantren.

Kata Kunci: Pembelajaran keuangan; Kemandirian Finansial

Abstract. The purpose of community service carried out by lecturers at Pamulang University, South Tangerang, Banten is to improve the quality of management or administration of the Al Mujtama Al Islami Islamic Boarding School in Cianjur, West Java, especially professional, effective, efficient, transparent and accountable financial management. Training in the application of Financial Management for students of the Al Mujtama Al Islami Islamic Boarding School in Cianjur, West Java and administrators of the Al Mujtama Al Islami Islamic Boarding School in Cianjur, West Java towards the independence of the Al Mujtama Al Islami Islamic Boarding School in Cianjur, West Java, uses the Participatory Action Research (PAR) method. This means that all stakeholders actively review the actions being taken to make changes and improvements towards the better. Solutions to overcome these problems include the following: (1) increasing awareness of entrepreneurship. (2) Islamic boarding schools have more independent funding sources outside of external funding sources for Islamic boarding schools.

Keyword: Financial Learning; Financial Independence

PENDAHULUAN

UU No tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah. Keberadaan pondok pesantren juga memiliki tempat yang istimewa di mata pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari ketentuan dan penjelasan pasal-pasal UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pondok pesantren atau dalam kajian arab dikenal dengan istilah Ma'had Islami adalah suatu lembaga pendidikan yang berorientasi dan berfokus dalam kajian keagamaan (tafaqquh fi diin)(Syahrizal & Anita, 2021).

Namun, dewasa ini mengalami perubahan dari model klasik ke semi modern bahkan modern. Hal ini berdampak pada kemampuan santri dalam penguasaan ilmu ke-Islaman dari sumber-sumber klasik. Untuk mengembalikan posisi ke peran semula, yakni melahirkan generasi penerus ulama' perlu dibarengi pembenahan mulai dari internal maupun eksternal lembaga secara sistematis dan terorganisir agar output-nya menjadi generasi penerus ulama' yang tidak hanya unggul dalam bidang kajian kitab-kitab klasik, namun juga unggul dalam bidang pengetahuan umum seperti Leadership, Entrepreneurship, Manajemen dan memiliki karakter mandiri diberbagai bidang(Sanusi, 2012).

Pesan yang disampaikan Azyumardi Azra berisi tentang modernisasi sistem pendidikan di pondok pesantren meliputi 4 (empat) hal sebagai berikut: 1) Pembaharuan substansi atau isi pendidikan; 2) Pembaruan metodologi; 3) Pembaruan kelembagaan; 4) Pembaruan fungsi (Madjid, 1997).

Pupuh Fathurahman berpendapat bahwa banyak pondok pesantren yang telah menerapkan sistem pendidikan terpadu untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta perkembangan zaman. Dengan kata lain, pesantren adalah lembaga pendidikan pesantren dengan kondisi objektif yang terintegrasi secara formal secara kultural, administratif, atau institusional. Sistem sekolah atau madrasah yang ada di lingkungan pesantren (Ahmad Tafsir, 2004).

Peningkatan kualitas pendidikan pondok pesantren bukanlah tugas yang mudah, karena tidak hanya permasalahan yang berkaitan dengan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks. Mulai dari perencanaan, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren, peningkatan kualitas pendidikan pondok pesantren juga menuntut manajemen keuangan yang lebih baik. Meskipun masih tetap berdiri dan masih diminati masyarakat sampai sekarang, namun, tidak sedikit pondok pesantren yang dulu memiliki ribuan santri kemudian menjadi menurun bahkan tidak berpenghuni. Hal itu tentunya dipengaruhi banyak faktor, baik terkait misi pendidikan dan manajemen pengelolaan pesantren yang belum mampu mengikuti perkembangan zaman (Amirudin, 2019).

Kuangan/Financial merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan pondok pesantren. Komponen keuangan pada pondok pesantren merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren bersama dengan komponen-komponen yang lain. Kemandirian di bidang ekonomi pondok pesantren tidak terlepas dengan peran lembaga pendidikan tersebut dalam masyarakat berbasis peran-serta

masyarakat (community based participation)(Solichin, 2012). Dengan kata lain yang setiap kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak disadari. Beberapa Pondok Pesantren menerapkan Kurikulum Entrepreneurship (Misjaya et al., 2019), mendirikan badan usaha lembaga keuangan mikro syariah maupun badan usaha pondok pesantren lainnya sehingga dapat bersaing baik di bidang ekonomi maupun bidang lainnya(Aka et al., 2020). Pengelolaan keuangan pesantren yang baik merupakan bagian dari upaya melindungi personil dalam pengelolaan pesantren (kyai, pengasuh, ustadz/ustadzah atau pengelolaan pesantren yang lainnya) dari pandangan yang kurang baik dari luar pesantren (As'ad & Azizi, 2020).

Peran Kyai/Pengasuh sangat besar dalam manajemen pondok pesantren dalam rangka menentukan arah/misi pondok pesantren. Kondisi ini menuntut hampir seluruh pengelolaan pondok pesantren baik sumberdaya manusia, material maupun financial banyak ditangani oleh pengasuh/kyai, keluarga besar pengasuh dengan dibantu para santri senior atau pengurus pondok pesantren. Umumnya, pengelolaan pondok pesantren berasal dari unsur pengasuh, pengurus, ketua unit kegiatan dan tenaga administrasi pondok pesantren serta dewan asatidz sebagai tenaga pengajar. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, para pelajar pesantren yang disebut santri, belajar sekaligus tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren. Di Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur sendiri berdiri pondok pesantren modern. Ponpes Al Mujtama Al Islami merupakan salah satu pesantren modern di Kota Santri-julukan Kabupaten Cianjur. Berdirinya Pesantren modern Al Mujtama Al islami tidak bisa dilepaskan dari sosok Prof.Dr KH.Bukhori Abdul Shomad M.A Ia merupakan pendiri sekaligus pemimpin Al Mujtama Al islami Pusat. Lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mujtama Al islami membina MI.SMP,SMA, tersebut santri diharapkan dapat menjadi lulusan yang bervisi global dan mendunia. Maka ketika ada pandemi covid-19 proses pembelajaran di pondok pesantren Al mujtama Al islami tidak terganggu. Karena mereka sudah terbiasa menggunakan sistem sekolah digital ini ,adalah terwujudnya pendidikan pesantren modern sebagai madrasah kehidupan. Menurut Olief Zaki janitra S.E, S.A Pengasuh Pesantren Al Mujtama Al islami Cianjur, pendidikan merupakan investasi sumberdaya untuk menentukan masa depan bangsa. "Pendidikan adalah investasi sumber daya dalam menentukan masa depan bangsa, jadi pendidikan harus menyenangkan dan mampu mencerdaskan anak secara utuh. Sehingga anak mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan guna meraih kebahagiaan dunia akhirat Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren ialah kurangnya pengetahuan dan keterampilan santri dan pengurus pondok pesantren mengenai manajemen/pengelolaan keuangan pondok pesantren dan dewan pengasuh pondok pesantren belum memberikan bimbingan dengan maksimal terkait manajemen/pengelolaan keuangan di pondok pesantren Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentunya memiliki target dan luaran agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat khusus Pondok Pesantren, yakni memberikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen/ pengelolaan keuangan pondok pesantren kepada santri pondok pesantren di Kelurahan Mangkangwetan Kota Semarang sehingga memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan yang berikan orang tua/wali santri dan memberikan tambahan keterampilan/Skill mengenai penyusunan Secara akademisi, Pelatihan Manajemen Keuangan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah pengabdian masyarakat. Metode Pengabdian Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Yoland Wadworth berpendapat bahwa Participatory Action Research (PAR) merupakan sebuah istilah yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan mengandung seperangkat asumsi yang bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi baru ini bersifat sosial dalam menyimpulkan kasus dan implikasi perubahan apa yang kami yakini akan membantu orang yang berbeda dalam situasi bermasalah mengarah pada penelitian awal dan menekankan pentingnya proses kolektif. PAR pada dasarnya merupakan kajian secara aktif melibatkan semua pihak (stakeholders) yang sesuai dalam kajian tindakan yang sedang dilakukan dan pengalaman pribadi sebagai

bahan masalah dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, mereka harus merefleksikan secara kritis konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan lainnya yang relevan. Dasar dari melakukan PAR adalah kita perlu mendapatkan perubahan yang kita inginkan (Agus Afandi, 2014).

METODOLOGI PELAKSANAAN

PKM ini diawali dengan menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi kepada pihak pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat atas rencana kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, yaitu dengan cara melapor dan mengajukan permohonan atas pelaksanaan kegiatan PKM;
2. Melakukan koordinasi kepada pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat atas rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan, yaitu dengan cara melapor dan mengajukan permohonan atas pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat”;
3. Melibatkan pengurus pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat dan para santri pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat” “Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu untuk mengadakan pelatihan implementasi pembelajaran keuangan santri untuk kemandirian pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat.pembe

Metode Pelatihan

Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh pengurus pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat serta para santri pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat Adapun metode pelatihannya sebagai berikut :

Hari ke 1: pengumpulan informasi/data dan Brainstorming

Hari ke 2: Pelatihan Manajemen dalam bentuk memberikan edukasi Konsep Penerapan pembelajaran keuangan santri untuk kemandirian pesantren al mujtama alislami cianjur jawa barat

Hari ke 3: Evaluasi penerapan Konsep.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini:

- a. Tahap persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan pihak pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat
- b. Penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta pelatihan berupa penjelasan Penerapan pembelajaran keuangan santri untuk kemandirian pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat.

Prosedur Kerja

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi pelatihan di pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat
- b. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat

1. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan Penerapan pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat

Tempat Dan Waktu

Tempat pelaksanaan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Waktu pelaksanaan dilaksanakan dalam 3 hari pada tanggal 19-21 April 2024

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kali ini mengangkat tema "implementasi pembelajaran keuangan santri untuk kemandirian pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat". Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 17 santri dan 5 pengurus Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat yang berjumlah 17 orang yang berusia antara 6-17 tahun. Kegiatan pelatihan dan praktek dilakukan pada tanggal 21 April 2024 jam 10.00 – 12.00. Kegiatan pelatihan dan praktek dimulai dengan membaca doa, sambutan dari ketua Program Pengabdian, Ibu Nufzatutsaniah, S.E.I., M.E., dilanjutkan dengan pembukaan dari Bapak Olief Zaki Sanitra, S.E selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat. Selanjutnya penyampaian Materi oleh Bpk kartono, S.E., M.M. selaku Narasumber.



Gambar 1 Foto bersama peserta PKM



Gambar 2 Penyerahan Bingkisan

Pelatihan penerapan Manajemen Keuangan bagi santri pondok pesantren al Mujtama Al Islami Cianjur Jawa Barat dan pengurus Pondok Pesantren Al Mujtama Al Islami Cianjur Jawa Barat menuju kemandirian Pondok Pesantren al Mujtama al Islami Cianjur Jawa Barat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Artinya semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) secara aktif mengkaji ulang tindakan yang sedang dilakukan untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Terdapat dua (2) permasalahan pokok dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat, yaitu sebagai berikut: (1) Kurangnya kesadaran berwirausaha di Pondok Santri Tahfizh Al-Mutama Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat, (2) tidak adanya pendanaan dari Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mutama Al-Islami 4 Cianjur Jawa Barat secara mandiri. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) meningkatkan kesadaran berwirausaha. Jadi, pesantren yang selama ini hanya dikenal sebagai pendidikan agama, dapat ditransformasikan untuk membina santri dengan keterampilan berwirausaha. Hal tersebut nantinya dapat menjadi bekal mereka ketika lulus akan siap terjun ke masyarakat. (2) Pesantren memiliki sumber pendanaan yang lebih mandiri di luar sumber pendanaan eksternal pesantren. Jika pesantren telah memiliki pendanaan yang mandiri, maka perkembangan pesantren dapat lebih kuat. Pondok pesantren juga dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren. yang perlu ditegaskan bahwa tujuan dari program kemandirian pondok pesantren ini tidak hanya untuk kepentingan pondok pesantren semata, tetapi juga kemaslahatan masyarakat. Unit-unit usaha yang dibentuk pondok pesantren memiliki kekuatan untuk memperkuat perekonomian masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Mujtama Al Islami, Cianjur, Jawa Barat.

KESIMPULAN

Meningkatnya kesadaran entrepreneurship. Jadi, pesantren yang selama ini dikenal hanya sebagai pendidikan agama, dapat bertransformasi untuk membina para santri dengan keterampilan usaha. Hal itu nantinya dapat menjadi bekal mereka ketika lulus sekaligus sudah siap terjun di masyarakat.

Pesantren memiliki sumber pendanaan yang lebih mandiri di luar sumber pendanaan yang dari luar pesantren. Jika pesantren sudah mempunyai pendanaan yang mandiri, maka pengembangan-pengembangan pesantren bisa lebih kuat. Pesantren juga bisa menjalankan fungsinya dengan baik di bidang pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan pesantren. yang perlu ditekankan bahwa goals (tujuan) program kemandirian pesantren ini tidak hanya untuk pesantren saja, melainkan juga bermanfaat bagi masyarakat. Unit-unit usaha yang dibuat pesantren memiliki daya untuk memperkuat ekonomi masyarakat di sekitar pesantren al mujtama al islami cianjur jawa barat

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi. (2014). Modul Participatory Action Research (PAR). Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).
- Ahmad Tafsir. (2004). Cakrawala pemikiran pendidikan Islam. Mimbar Pustaka. Aka, K. N., Uyun, J., & Malia, E. (2020).
- Kemandirian Pondok Pesantren melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan di Kabupaten Pamekasan. Kabilah: Journal of Social Community, 5(2), 1–12.
- Amirudin. (2019). Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. Alldarah : Jurnal Kependidikan Islam, 9(2), 222–241. <https://doi.org/doi.org/10.24042/alldarah.v9i2.5607>
- As'ad, A., & Azizi, M. H. (2020). Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara di Era Digital. Jurnal Tarbawi, 17(1), 17–30.
- Fatah, N. (2000). Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Jusuf, K. (1992). Pengantar Ilmu Manajemen. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Madjid, N. (1997). Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan. Paramadina.
- Misjaya, Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 91–108.
- Mulyasa, E. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2014). Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan.
- ArRuzz Media. Muttaqin, R. (2011). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 1(2), 65–94. Observasi di Pondok Pesantren